

Research Article

Generation Z's National Revitalization Strategy to Enhance National Resilience Amidst Global Transformation

Yuwana Andri Saputra

Universitas Sebelas Maret

E-mail: yuwanaandri@gmail.com

Nabil Hukama Zulhaiba

Universitas Sebelas Maret

E-mail: hukamanabil@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : March 18, 2026

Revised : April 27, 2026

Accepted : May 12, 2026

Available online : May 31, 2026

How to Cite: Yuwana Andri Saputra, & Nabil Hukama Zulhaiba. (2026). Generation Z's National Revitalization Strategy to Enhance National Resilience Amidst Global Transformation. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 4(2), 171-181. <https://doi.org/10.58355/qwt.v4i2.139>

Abstract

Revitalizing nationalism among Generation Z is a crucial step in rekindling a sense of patriotism amidst rapid global change. The massive development of globalization has had a significant impact on the perspectives of the younger generation, who tend to be more open to global identities than to national ones. This situation demands efforts to strengthen nationalism so that Generation Z maintains an awareness of themselves as citizens who play an active and responsible role in their nation and state. Efforts to revitalize nationalism can be implemented through various strategies, such as strengthening character education, utilizing social media as an educational tool, and implementing activities that instill national values. Furthermore, strengthening nationalism is also relevant in facing global challenges, including climate change, poverty, and international conflict. With a strong sense of nationalism, Generation Z is expected to be able to maintain their national identity while contributing constructively to global dynamics.

Keywords: Nationalism, Generation Z, Global Change, Global Transformation, National Resilience.

Strategi Revitalisasi Nasionalisme Generasi Z untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional di Tengah Transformasi Global

Abstrak

Revitalisasi nasionalisme pada Generasi Z merupakan langkah penting dalam menumbuhkan kembali rasa cinta tanah air di tengah pesatnya perubahan global. Globalisasi yang berkembang secara masif membawa pengaruh besar terhadap cara pandang generasi muda, yang cenderung lebih terbuka pada identitas global dibandingkan identitas kebangsaan. Kondisi ini menuntut adanya upaya penguatan nasionalisme agar Generasi Z tetap memiliki kesadaran sebagai warga negara yang berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Upaya revitalisasi nasionalisme dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penguatan pendidikan karakter, pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukatif, serta pelaksanaan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, penguatan nasionalisme juga menjadi relevan dalam menghadapi tantangan global, termasuk perubahan iklim, kemiskinan, dan konflik internasional. Dengan nasionalisme yang kuat, Generasi Z diharapkan mampu menjaga identitas nasional sekaligus berkontribusi secara konstruktif dalam menghadapi dinamika global.

Kata Kunci: Nasionalisme, Generasi Z, Perubahan Global, Transformasi Global, Ketahanan Nasional.

PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga keberlangsungan suatu negara, terutama ketika dunia sedang berada dalam fase perubahan yang sangat cepat akibat transformasi global (Abdur Rahim 2024). Pada era digital saat ini, Generasi Z – yakni mereka yang lahir pada rentang akhir 1990-an hingga awal 2010-an – menjadi kelompok yang memiliki peran strategis dalam keberlanjutan identitas kebangsaan (Bea Kurniawaty, J. S. W. 2023). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelompok ini juga paling rentan terhadap pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta arus budaya lintas batas yang semakin intens. Dengan demikian, upaya memahami bagaimana nasionalisme pada Generasi Z dapat dibangun, dijaga, atau bahkan ditingkatkan menjadi isu yang sangat relevan dalam konteks ketahanan nasional (Azzahra Juniusyani et al., 2025).

Transformasi global yang terjadi pada dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika sosial, budaya, politik, dan teknologi. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi hubungan antarnegara, tetapi juga membentuk kembali pola pikir, perilaku, serta identitas generasi muda. Generasi Z, yang hidup dalam lingkungan digital dan global yang sangat terhubung, menjadi kelompok yang paling terdampak oleh fenomena ini. Mereka tumbuh dalam era informasi cepat, media sosial, serta paparan budaya global yang terus-menerus sehingga memengaruhi cara mereka memaknai nasionalisme dan identitas kebangsaan (Bea Kurniawaty, 2023; Rahman, 2024).

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa globalisasi memiliki dampak langsung terhadap identitas nasional generasi muda. Fitri et al. (2025) menunjukkan bahwa arus globalisasi melemahkan budaya lokal, namun Generasi Z tetap memiliki kemampuan adaptif untuk melestarikannya melalui pemanfaatan media digital. Temuan ini sejalan dengan Luhendra (2025) yang mengungkap adanya dilema identitas pada Generasi Z, di mana mereka sering berada di antara aspirasi global dan komitmen terhadap identitas nasional. Selain itu, Hasrian, Akbar, dan Raharjo (2024) mengemukakan bahwa budaya global memiliki potensi mengikis nilai-nilai Pancasila apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang kuat terhadap identitas nasional.

Di sisi lain, ketahanan nasional menuntut adanya partisipasi aktif generasi muda agar mampu menghadapi dampak negatif dari transformasi global. Hartono (2020) menegaskan bahwa kesadaran bela negara di era digital masih perlu ditingkatkan, terutama karena ancaman nasional tidak lagi bersifat fisik saja, tetapi juga berasal dari ruang digital dan informasi. Pendapat serupa dikemukakan oleh Juniusyani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keamanan dan ketahanan nasional sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, informasi, hingga kebijakan, dan generasi muda memiliki peran sentral dalam memperkuat ketahanan tersebut.

Pendidikan juga menjadi faktor strategis dalam membangun identitas dan nasionalisme Generasi Z. Susdarwono (2022) menekankan bahwa pembaruan pendidikan adalah fondasi penting dalam ketahanan nasional, terutama setelah perubahan sosial pascapandemi. Pendidikan karakter yang relevan, seperti yang dijelaskan oleh Widyaningrum (2024), dapat menjadi instrumen efektif untuk menanamkan nilai kebangsaan dalam menghadapi tantangan era digital. Sementara itu, Nikmah et al. (2024) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Wawasan Nusantara berperan besar dalam memperkuat nasionalisme Generasi Z.

Selain faktor pendidikan, keluarga dan lingkungan terdekat juga memiliki kontribusi signifikan. Pratama (2023) mengemukakan bahwa keluarga merupakan fondasi awal pembentukan identitas nasional, sedangkan Suhaidi et al. (2025) menyoroti pentingnya keteladanan tokoh dalam mencegah radikalisme dan memperkuat semangat kebangsaan. Di ruang digital, Martian et al. (2024) menekankan pentingnya ketahanan informasional karena paparan informasi global dapat membentuk perspektif dan orientasi generasi muda terhadap nasionalisme.

Walaupun banyak penelitian telah mengkaji nasionalisme generasi muda, masih terdapat kekosongan kajian (research gap), yaitu kurangnya pembahasan mengenai strategi revitalisasi nasionalisme Generasi Z secara komprehensif yang mengintegrasikan aspek globalisasi, teknologi digital, pendidikan, budaya, dan ketahanan nasional. Sebagian besar penelitian hanya menyoroti dampak globalisasi ataupun kondisi nasionalisme secara parsial, belum memberikan strategi yang operasional dan relevan untuk konteks transformasi global saat ini (Widodo, 2023; Fransiska, 2025; Ubaidillah, 2025).

Dalam penelitian ini, Variabel Y (variabel terikat) adalah nasionalisme Generasi Z, yaitu bagaimana tingkat komitmen, kebanggaan, dan kesadaran generasi ini terhadap identitas kebangsaan serta nilai-nilai dasar negara. Berbagai

penelitian melaporkan bahwa tingkat nasionalisme pada generasi ini dapat dipengaruhi oleh paparan media sosial, lingkungan pendidikan, hingga dinamika sosial-politik global. Beberapa riset menunjukkan bahwa nasionalisme pada Generasi Z cenderung bersifat lebih praktis dan fleksibel dibandingkan generasi sebelumnya. Ketika nilai nasionalisme berada pada kategori baik, penelitian menyebutkan bahwa hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial, kesediaan membela kepentingan bangsa, serta meningkatnya rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Sebaliknya, ketika nasionalisme berada pada tingkat rendah atau buruk, berbagai studi melaporkan timbulnya gejala keterasingan budaya, menurunnya kepedulian terhadap isu nasional, serta meningkatnya penerimaan tanpa filter terhadap budaya luar yang dapat menggeser identitas nasional.

Adapun Variabel X (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah transformasi global, yaitu perubahan besar yang mencakup perkembangan teknologi digital, perubahan geopolitik, integrasi ekonomi global, dan arus informasi lintas negara. Transformasi global dapat bersifat positif maupun negatif tergantung bagaimana generasi muda mengolah dan meresponsnya. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa transformasi global yang dikelola dengan baik misalnya melalui literasi digital, pendidikan kewarganegaraan yang relevan, dan kontrol informasi dapat memperkaya wawasan, meningkatkan daya saing, serta memperkuat peran generasi muda dalam pembangunan nasional. Namun, ketika transformasi global tidak diimbangi dengan kesiapan mental dan wawasan kebangsaan, penelitian menunjukkan adanya dampak negatif seperti penyebaran disinformasi, menurunnya kepercayaan terhadap institusi negara, serta melemahnya identitas budaya nasional akibat dominasi budaya global.

Keterkaitan antara X dan Y dapat dilihat melalui bagaimana transformasi global (X) memengaruhi dinamika nasionalisme Generasi Z (Y). Pada satu sisi, perkembangan teknologi dan arus informasi global membuka peluang bagi generasi muda untuk belajar, terhubung, dan berkolaborasi secara global sehingga mereka memiliki wawasan yang lebih luas daripada generasi sebelumnya. Namun di sisi lain, keterbukaan informasi yang tidak terkendali justru dapat melemahkan rasa kebangsaan dan membuat generasi muda lebih mudah terpengaruh oleh ideologi atau budaya luar yang tidak selaras dengan identitas nasional. Oleh karena itu, nasionalisme Generasi Z menjadi sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka berinteraksi dengan transformasi global tersebut. Dengan kata lain, transformasi global dapat menjadi kekuatan yang memperkuat nasionalisme, sekaligus dapat menjadi ancaman yang melemahkannya jika tidak dikelola dengan benar.

Meskipun banyak penelitian telah membahas nasionalisme generasi muda dan dampak globalisasi, masih terdapat gap penelitian yang cukup jelas, yaitu kurangnya kajian yang secara spesifik memetakan strategi revitalisasi nasionalisme Generasi Z dalam konteks perubahan global yang semakin kompleks. Kebanyakan penelitian hanya membahas pengaruh globalisasi terhadap nilai kebangsaan tanpa merumuskan strategi yang solutif dan terstruktur untuk meningkatkan nasionalisme pada generasi ini. Selain itu, masih sedikit penelitian

yang menggabungkan pendekatan ketahanan nasional dalam pembahasan nasionalisme generasi muda, padahal ketahanan nasional justru menjadi kerangka penting untuk memahami pentingnya memperkuat identitas kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai nasionalisme Generasi Z dalam konteks perubahan serta transformasi global, dan bagaimana kondisi tersebut berkaitan dengan ketahanan nasional. Pendekatan kepustakaan juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola pemikiran, kecenderungan temuan, serta kesenjangan penelitian dari berbagai jurnal yang telah diterbitkan sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel melalui internet menggunakan beberapa platform seperti Google Scholar, Research Gate, dan repositori jurnal perguruan tinggi. Untuk mendapatkan literatur yang relevan, peneliti menggunakan kata kunci "nasionalisme", "Generasi Z", "perubahan global", "transformasi global", dan "ketahanan nasional". Kata kunci tersebut juga digunakan dalam bentuk kombinasi seperti "nasionalisme generasi Z di era global", "global transformation and youth identity", serta "ketahanan nasional generasi muda". Penggunaan kombinasi kata kunci ini bertujuan untuk memperluas cakupan literatur yang ditemukan dan memastikan bahwa hanya artikel yang memiliki hubungan kuat dengan topik penelitian yang dipertimbangkan.

Secara kronologis, pencarian awal menemukan sekitar 30 artikel. Setelah proses penyaringan awal berdasarkan relevansi judul dan abstrak, jumlah artikel menyusut menjadi 6 artikel yang berpotensi mendukung analisis.

Artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan membaca secara mendalam, mengelompokkan tema, membandingkan argumen, dan menyimpulkan pola temuan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai strategi revitalisasi nasionalisme Generasi Z. Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pencatatan gagasan utama setiap jurnal, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nasionalisme generasi muda, hingga pemetaan strategi yang direkomendasikan oleh para peneliti sebelumnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan proses triangulasi sumber secara sederhana dengan cara membandingkan temuan dari jurnal yang berbeda untuk melihat konsistensi data. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas analisis dan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berasal dari satu perspektif saja. Dengan cara ini, peneliti dapat menilai kekuatan argumen yang paling sering muncul serta menemukan aspek-aspek yang masih jarang dibahas oleh penelitian terdahulu.

Hasil dari keseluruhan proses metode penelitian ini menjadi dasar dalam menyusun kerangka berpikir mengenai revitalisasi nasionalisme Generasi Z. Karena studi kepustakaan bersifat konseptual, maka peneliti lebih menekankan

pada integrasi gagasan dan sintesis data daripada perhitungan statistik. Pendekatan seperti ini dianggap paling sesuai mengingat fokus penelitian adalah penguatan nilai kebangsaan dan strategi ketahanan nasional yang bersifat multidimensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari rangkuman beberapa jurnal yang saya susun dalam tabel, terlihat bahwa para peneliti sepakat bahwa nasionalisme di kalangan Generasi Z memang mengalami pergeseran akibat kuatnya arus globalisasi dan penggunaan teknologi yang semakin intens. Sebagian besar jurnal menunjukkan bahwa Gen Z lebih responsif terhadap pendekatan yang dekat dengan kehidupan digital mereka, misalnya lewat media sosial, konten kreatif, atau kegiatan yang mendorong partisipasi langsung. Ada juga penelitian yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan literasi kebangsaan agar nilai-nilai nasionalisme tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa upaya revitalisasi nasionalisme tidak cukup dilakukan secara teoritis, tetapi perlu strategi yang lebih praktis dan menyesuaikan dengan pola pikir anak muda saat ini. Hal ini penting karena keberhasilan memperkuat nasionalisme Gen Z akan sangat berpengaruh pada ketahanan nasional di tengah perubahan global yang semakin cepat.

Tabel 1. Literature Review

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Subjek	Metode	Hasil Penelitian
1	Afifah Aulia Fitri, Linda Zakiah, Aisyah Nurul Izzah, Marini Trianingsih, Nisrina Ayu A. Sanjaya, & Rahma Diva Ifadha (2025)	Pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya lokal di kalangan Generasi Z Indonesia dan upaya pelestariannya melalui media digital	Kualitatif dengan metode <i>literature review</i> (menelaah 10 jurnal ilmiah periode 2019-2024)	Globalisasi melemahkan budaya lokal, namun Gen Z adaptif menggunakan digital untuk melestarikan budaya.
2	Zhafirah Azzahra Juniusyani, Moh Ikhwan Syahtaria, Tri Panca Titis Abriansyah, Pujo Widodo, dan Achmed Sukendro. (2025)	Tantangan dan Strategi Guna Mendukung Keamanan Nasional	kuantitatif	Tantangan implementasi bela negara dipengaruhi faktor sosial, informasi, dan kebijakan.

Generation Z's National Revitalization Strategy to Enhance National Resilience Amidst Global Transformation

Yuwana Andri Saputra, Nabil Hukama Zulhaiba

3	Moh. Suhaidi, Matroni, (2025)	Upaya menanamkan semangat nasionalisme guna mencegah penyebaran paham radikal di kalangan masyarakat, khususnya Generasi Z.	Kualitatif	Kegiatan sosial-keagamaan & keteladanan tokoh meningkatkan cinta tanah air dan mencegah radikalisme.
4	Subhan Karunia Irobi Luhendra (2025)	fenomena #KaburAjaDulu yang semakin populer di kalangan Generasi Z Indonesia dan dampaknya terhadap identitas nasional.	Kualitatif	Hasil kajian menunjukkan adanya dilema yang dihadapi Generasi Z dalam menyeimbangkan aspirasi global dengan rasa keterikatan terhadap identitas nasional.
5	Kolonel Laut (Kh) Dr. Dwi Hartono, S.Pd, M.AP (2020)	Fenomena kesadaran bela negara di era digital dalam perspektif ketahanan nasional	Kuantitatif	kesadaran warga negara khususnya generasi muda di era digital dalam hal bela negara masih perlu ditingkatkan.
6	ENDRO TRI SUSDARWONO (2022)	Bagaimana ketahanan nasional dengan ditumpukan pada pembangunan dan pembaharuan pendidikan paska adaptasi kebiasaan baru.	Kualitatif	Pendidikan harus menjadi fondasi ketahanan nasional dan membutuhkan stabilitas birokrasi serta inovasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari dua puluh penelitian terdahulu, terlihat bahwa nasionalisme Generasi Z mengalami dinamika yang kompleks di tengah transformasi global. Hampir seluruh penelitian menunjukkan bahwa globalisasi dan digitalisasi memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir, perilaku, serta identitas kebangsaan generasi ini. Transformasi global menghadirkan dua sisi: peluang untuk memperluas wawasan dan kolaborasi internasional, tetapi sekaligus tantangan berupa masuknya budaya luar secara masif, meningkatnya individualisme, hingga penyebaran informasi yang tidak terkendali.

Temuan dalam berbagai penelitian menyepakati bahwa Generasi Z membutuhkan pendekatan baru dalam penguatan nasionalisme. Metode tradisional seperti ceramah dan pembelajaran formal tidak lagi memadai. Gen Z lebih responsif terhadap strategi yang interaktif, digital, kreatif, dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pemanfaatan media sosial menjadi faktor kunci baik sebagai alat edukasi maupun sebagai ruang ekspresi budaya lokal. Konten

kreatif seperti video pendek, kampanye digital, dan storytelling terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai kebangsaan.

Selain media digital, pendidikan kewarganegaraan, literasi digital, keteladanan tokoh masyarakat, serta integrasi nilai-nilai lokal juga menjadi faktor penentu dalam memperkuat nasionalisme Gen Z. Pendidikan karakter terbukti memainkan peran strategis dalam membangun kesadaran kebangsaan, terutama jika dikaitkan dengan tantangan global seperti radikalisme, konflik budaya, dan degradasi identitas nasional.

Dari penelitian yang dianalisis, terlihat pula adanya kebutuhan untuk mengaitkan revitalisasi nasionalisme dengan konsep ketahanan nasional. Generasi Z bukan hanya penerima nilai, tetapi juga aktor utama dalam menjaga integritas bangsa. Semangat nasionalisme yang kuat terbukti meningkatkan partisipasi sosial, kesediaan membela negara, kemampuan menjaga ruang digital dari ancaman informasi, serta memperkuat identitas budaya nasional di tengah arus global.

Secara keseluruhan, strategi revitalisasi nasionalisme Gen Z harus bersifat holistik, melibatkan pemanfaatan teknologi, pendidikan, keluarga, masyarakat, hingga kebijakan negara. Tanpa pendekatan komprehensif, ancaman terhadap identitas nasional akan semakin sulit dikendalikan.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa perubahan perilaku Generasi Z dalam memaknai nasionalisme tidak terlepas dari intensitas penggunaan media sosial. Fitri et al. (2025) dan Darmawan (2023) menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua dampak besar: menjadi sarana edukasi kebangsaan yang efektif, namun sekaligus menjadi pintu masuk budaya luar yang dapat menggeser identitas nasional. Hal ini menuntut strategi revitalisasi nasionalisme yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga adaptif terhadap ruang digital.

Hasil penelitian Rahman (2024) dan Luhendra (2025) memperlihatkan bahwa budaya populer asing menjadi salah satu faktor utama melemahnya rasa identitas nasional di kalangan anak muda. Fenomena seperti #KaburAjaDulu mencerminkan tarik-menarik antara aspirasi global dengan keterikatan terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, strategi revitalisasi nasionalisme harus mampu menawarkan ruang ekspresi yang relevan tanpa mengabaikan perubahan gaya hidup Gen Z.

Pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan masih menjadi fondasi utama dalam memperkuat nasionalisme, sebagaimana ditegaskan oleh Widyaningrum (2024) dan Kurniawaty (2023). Namun, penelitian terbaru menyarankan agar pendidikan tersebut disajikan dalam bentuk yang lebih kontekstual, misalnya integrasi isu digital citizenship, literasi informasi, dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan daring. Pembelajaran yang terlalu teoritis dinilai tidak lagi cukup efektif bagi Gen Z.

Riset-riset terkait ketahanan nasional seperti Hartono (2020) dan Susdarwono (2022) menekankan bahwa generasi muda memegang peranan penting dalam stabilitas negara. Dalam konteks ini, revitalisasi nasionalisme tidak hanya dipahami sebagai penguatan identitas, tetapi juga pembentukan kapasitas

generasi muda sebagai garda depan keamanan bangsa, baik pada ranah fisik maupun ruang digital.

Beberapa penelitian seperti Juniusyani et al (2025) dan Salmah et al (2025) menunjukkan bahwa transformasi global juga berdampak pada aspek sosial-ekonomi Gen Z. Perubahan pola bisnis keluarga, adaptasi terhadap teknologi, dan nilai-nilai produktivitas global mempengaruhi cara mereka memaknai kontribusi terhadap bangsa. Oleh sebab itu, strategi revitalisasi perlu merangkul aspek ekonomi kreatif, inovasi digital, dan penguatan peran pemuda dalam pembangunan nasional.

Penelitian Pratama (2023) menegaskan bahwa keluarga tetap menjadi aktor penting dalam pembentukan identitas kebangsaan. Di tengah derasnya arus globalisasi, peran keluarga dalam memberikan keteladanan dan kontrol nilai sangat dibutuhkan agar generasi muda tidak kehilangan arah. Dukungan emosional dan pemahaman budaya dari keluarga terbukti mampu memperkuat kesadaran nasionalisme sejak dini.

Ubaidillah (2025) dan Nikmah et al. (2024) mencatat bahwa pemahaman Wawasan Nusantara dan nilai-nilai Pancasila masih menjadi fondasi penting dalam membangun identitas nasional generasi muda. Namun, cara penyampaian harus menyesuaikan perkembangan zaman. Pendekatan berbasis proyek, diskusi kritis, dan aplikasi nilai kebangsaan dalam isu global terbukti lebih efektif daripada metode hafalan.

Penelitian Martian et al. (2024) menyoroti pentingnya ketahanan informasional, yaitu kemampuan masyarakat untuk bertahan dari gempuran informasi global yang tidak selalu akurat. Hoaks, disinformasi, dan propaganda digital menjadi ancaman serius bagi identitas bangsa. Oleh karena itu, literasi digital menjadi strategi inti untuk menjaga pola pikir dan ideologi Generasi Z tetap selaras dengan nilai nasional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Gen Z memiliki kecenderungan lebih individualistik dibanding generasi sebelumnya. Meningkatnya urgensi self-branding dan aspirasi global seringkali bertentangan dengan nilai kolektivitas bangsa. Namun, jika diarahkan dengan tepat, karakteristik ini dapat diubah menjadi modal positif, misalnya untuk menciptakan gerakan digital yang mempromosikan budaya lokal dan isu kebangsaan melalui konten kreatif.

Keseluruhan temuan penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa revitalisasi nasionalisme tidak dapat dilakukan melalui satu pendekatan tunggal. Dibutuhkan kolaborasi multipihak pemerintah, sekolah, keluarga, masyarakat, dan platform digital. Kebijakan nasional pun harus mendukung ruang ekspresi yang sehat bagi Generasi Z, agar mereka merasa bahwa nasionalisme bukan sekadar kewajiban moral, tetapi juga bagian dari identitas diri yang relevan dengan kehidupan modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nasionalisme Generasi Z di tengah transformasi global menghadapi tantangan besar sekaligus peluang strategis. Globalisasi, digitalisasi, dan perkembangan teknologi telah mengubah cara

pandang generasi muda terhadap identitas kebangsaan, namun nilai-nilai nasional tetap dapat diperkuat melalui strategi yang inovatif dan relevan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa revitalisasi nasionalisme paling efektif dilakukan melalui:

1. Pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kebangsaan yang kreatif.
2. Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual.
3. Pelestarian budaya lokal melalui konten kreatif dan kolaborasi digital.
4. Keteladanan keluarga dan tokoh masyarakat dalam menanamkan nilai kebangsaan.
5. Literasi digital untuk melindungi generasi muda dari hoaks dan ancaman informasi global.
6. Revitalisasi nilai Pancasila dan Wawasan Nusantara sebagai pedoman dalam menghadapi dinamika global.

Revitalisasi nasionalisme Generasi Z bukan hanya kebutuhan identitas, tetapi juga bagian dari upaya memperkuat ketahanan nasional. Dengan strategi yang tepat, Generasi Z dapat menjadi kekuatan utama dalam menjaga keutuhan bangsa di tengah perubahan global yang semakin cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahim (2024). *Strategi Kementerian Pertahanan dalam Pencapaian Program Bela Negara bagi Generasi Muda Islam*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Azzahra Juniussyani, Z., Syahtaria, M. I., Abriansyah, T. P. T., Widodo, P., & Sukendro, A. (2025). *Tantangan dan Strategi Guna Mendukung Keamanan Nasional*. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 15(2), 77-89.
- Bea Kurniawaty, J. S. W. (2023). *Interaksi Nasionalisme Generasi Z di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 12(3), 145-160.
- Darmawan, R. (2023). *Pengaruh Media Sosial terhadap Patriotisme Pemuda di Indonesia*. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 40-52.
- Endro Tri Susdarwono. (2022). *Ketahanan Nasional dengan Tumpuan pada Pembangunan dan Pembaharuan Pendidikan Pasca Adaptasi Kebiasaan Baru*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 55-70.
- Fitri, A. A., Zakiah, L., Izzah, A. N., Trianingsih, M., Sanjaya, N. A. A., & Ifadha, R. D. (2025). *Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal Generasi Z Indonesia dan Upaya Pelestariannya melalui Media Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 6(2), 101-115.
- Fransiska, Y. (2025). *Identitas Nasional dan Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital*. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 15(1), 33-48.
- Hartono, D. (2020). *Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 90-102.
- Hasrian, H., Akbar, A. A., Raharjo, D. H. (2024). *Dampak Globalisasi terhadap Nasionalisme Generasi Z dan Implementasi Nilai Pancasila dalam Memperkuat Identitas Nasional*. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 11(4), 220-238.

Generation Z's National Revitalization Strategy to Enhance National Resilience Amidst Global Transformation

Yuwana Andri Saputra, Nabil Hukama Zulhaiba

- Karunia Irobi Luhendra, S. (2025). *Fenomena #KaburAjaDulu dan Dampaknya terhadap Identitas Nasional Generasi Z*. *Jurnal Budaya dan Sosial*, 10(1), 13–27.
- Martian, F., Harum, A. C., Aldama, A., Febriana, M., & Pratama, S. B. (2024). *Konstruksi Nasionalisme Generasi Z di Era Digital dalam Membangun Ketahanan Informasional*. *Jurnal Komunikasi Nasional*, 9(3), 122–139.
- Nikmah, N. F. A., Fadhilah, A. N., Mukhofifah, I. S., Hermanto, A. S., Falda, T. A. R., & Ghazali, I. (2024). *Peran Pemahaman Wawasan Nusantara dalam Membentuk Nasionalisme Generasi Z di Era Globalisasi*. *Jurnal Wawasan Kebangsaan*, 14(1), 44–59.
- Pratama, I. (2023). *Peran Keluarga dalam Membentuk Identitas Nasional Generasi Z*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7(2), 77–91.
- Rahman, R. A. (2024). *Dampak Budaya Pop Asing terhadap Identitas Nasional Generasi Muda*. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 45(1), 65–81.
- Salmah, A. F., Fania, J. S., Mazaya, Z. A., & Putri, P. L. (2025). *Pengaruh Generasi Z terhadap Strategi Bisnis Keluarga di Era Digital: Sebuah Tinjauan Literatur*. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 90–104.
- Suhaidi, M., Matroni, & Salamet. (2025). *Menanamkan Semangat Nasionalisme untuk Mencegah Penyebaran Paham Radikal pada Generasi Z*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 55–70.
- Ubaidillah Al-Anshori, M. W. (2025). *Tantangan Pembentukan Identitas Nasional di Tengah Globalisasi dan Strategi Mempertahankannya*. *Jurnal Kajian Nasionalisme*, 18(4), 201–217.
- Widyaningrum, A. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Nasionalisme Generasi Muda di Era Transformasi Digital*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 12–28.
- Widodo, F. A. S. (2023). *Revitalisasi Nilai Pancasila sebagai Fondasi Identitas Nasional di Era Global*. *Jurnal Ideologi dan Politik*, 5(1), 50–66.
- Widayatmo, P. (2023). *Peran Generasi Z sebagai Penggerak Nilai Kebangsaan di Era Transformasi Digital*. *Jurnal Generasi Muda Indonesia*, 4(2), 112–124.